

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan objektif dimana kita melakukan susunan langkah-langkah logis. Proses tersebut digunakan untuk mengambil suatu data valid dan reliabel yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat. Penelitian (*research*) pada dasarnya merupakan sebuah metode untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah.⁴¹

Pengertian metode penelitian menurut Sugiono dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”⁴²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu cara atau langkah ilmiah untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur

⁴¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan Sumatera Utara: Wal Ashri, 2020), 16.

⁴² Nana Dharna dan Elin Herlina, “Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 2018, 288

statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.⁴³ Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”⁴⁴

Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi atau pemikiran seseorang maupun kelompok yang mana data yang diperoleh berupa kata-kata atau deskriptif dari hasil penelitian yang telah diamati.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan program Kamis Jawi dalam menghidupkan kembali bahasa Jawa krama peserta didik di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dipertanggungjawabkan dan mampu memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis studi kasus. Menurut Mudjia Raharjo penelitian studi kasus yaitu “suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.”⁴⁵

Studi kasus merupakan teknik untuk mengeksplorasi perilaku

⁴³ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdianpada Masyarakat, 2020), 19.

⁴⁴ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 19.

⁴⁵ Tufik Hidayat, “Pembahasan Studi Kasus sebagai Bagian Metodologi Penelitian”, *Jurnal Studi Kasus*, 2019, 3.

organisasi informal, tidak biasa, rahasia bahkan terlarang, kelima, studi kasus digunakan untuk memahami praktik sehari-hari, di mana orang-orang yang terlibat tidak dapat dieksplorasi dalam kontak atau waktu yang singkat.⁴⁶

Penelitian ini dibatasi oleh waktu, tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas satu individu. Jadi, tujuan dari penelitian studi kasus adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, interaksi lembaga pendidikan, sosial, individu, dan kelompok. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Revitalisasi Bahasa Jawa melalui Kamis Jawi di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri” karena penulis disini akan secara langsung mencari tahu mengenai informasi maupun latar belakang masalah yang terjadi di lokasi lingkungan Sekolah Dasar Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian saat ini, yakni pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan dilakukan secara optimal. Peneliti merupakan figure utama yang mempengaruhi dan membentuk pengetahuan, karena peneliti merupakan kunci dalam pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data.

Karena peneliti merupakan figure utama yang berperan aktif dan secara langsung serta melaksanakan wawancara mendalam untuk

⁴⁶ Unika Prihatsanti dan Suryanto, dkk, “Menggunaan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi”, *Buletin Psikologi*, 26(2), 2018, 129.

mengeksplorasi fokus penelitian, jadi dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian untuk memewancarai narasumber, dan mengamati subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri

Awal mula berdirinya SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri sesungguhnya bukanlah sesuatu yang terencana dan terkonsep secara sistematis. Sebenarnya mendirikan SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri, bukanlah murni dari keinginan dari kepala yayasan yaitu Bapak Dr. H. Anis Humaidi, M.Ag dan Ibu Dr. Najihatul Fadhliah latif, M.Pd.I. melainkan adanya keinginan putra kedua dari yayasan yaitu Husein Mahmad Abu el-Fadl.

Sebelum berdiri SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri, yayasan Ponpes Sunan Ampel Kota Kediri telah lebih dahulu mendirikan PAUD Sunan Ampel Kota Kediri dan RA Nurul Faizah. Dan ananda Husein juga termasuk lulusan dari RA Nurul Faizah, ia berkata kepada ibunya yaitu Ibu Najihatul Fadhliah Latif, bahwa ananda Husin ingin melanjutkan ke SD Sunan Ampel. Ananda husein ingin bersekolah dimana sekolah tersebut siswanya tidak berkata kotor, berperilaku baik, memakai seragam yang lengan panjang.

Dan atas keinginan putra ke dua dari yayasan, maka dengan niatan yang baik dan niat karena Allah mendirikanlah SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri. Dan pada waktu itu sekolah, pondok

dan rumah dari ketua yayasan masih menjadi satu. Dari pihak yayasan kemudian melaporkan kepada dinas pendidikan atas pendirian SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri. Ketika dari pihak dinas pendidikan mensurvey dari kegiatan dan sarana dan prasarana di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri yang pada saat itu tempat pondok, sekolah, dan rumah yang menjadi satu. Tetapi pihak dari dinas pendidikan justru mengapresiasi dengan baik karena masih ada perorangan yang sangat peduli terhadap pendidikan. Mulai saat itulah sedikit demi sedikit SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri mulai berjalan dan selalu melakukan pembenahan dari segi kualitas dan sarana prasarana.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri terletak di Jalan Ngronggo Mulyo Desa Rejoslamet Kec, Kota Kediri. Dalam hal penentuan lokasi penelitian dengan dilakukan adanya beberapa pertimbangan antara lain, SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri merupakan sekolah Islam yang sudah terakreditasi “A” dengan visi misi mencetak generasi yang unggul dalam zikir, fikir, dan ikhtiar berbasis pesantren.

Penentuan lokasi ini di karenakan SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri termasuk lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang cukup terkenal di wilayah Kota Kediri dan memiliki ciri khas dalam sistem pendidikan berlabel Plus dalam pendidikan, dengan pengembangan karakter religius, sekolah yang melestarikan budaya lokal yaitu dengan progam Kamis Jawi dan sebagainya.

Dengan demikian penulis menganggap lokasi ini adalah lokasi strategis-representatif untuk melakukan proses penelitian sesuai judul dan juga layak menjadi teladan bagi lembaga-lembaga pendidikan lain dalam memberikan pelayanan pendidikan.

D. Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang terkait langsung dengan tema.⁴⁷ Teknik pengambilan data yang dapat dilakukan adalah dengan interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang yang sesuai dengan tujuannya.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri yaitu Ibu Lailatul Qumaidah selaku Kepala sekolah, guru wali kelas 5, guru mapel, dan 2 peserta didik SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung tema yang berasal dari berbagai kajian.⁴⁸ Data sekunder biasanya data diperoleh

⁴⁷ Ma'mun Zahrudin dan Shalahudin Ismail, dkk, "Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila pada Peserta Didik di Sekolah", *JPA*, (2)1, 2020, 160.

⁴⁸ Ma'mun Zahrudin dan Shalahudin Ismail, dkk, "Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila pada Peserta Didik di Sekolah". *JPA*, (2)1, 2020, 160.

melalui dokumen, arsip-arsip resmi. Data sekunder didapat dari data-data arsip yang ada di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Penentuan teknik pengumpulan data ini tergantung data yang diperoleh, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara untuk mengetahui sejarah, tujuan program kamis jawi bagi peserta didik. Wawancara yang digunakan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara tersebut di tujukan kepada Kepala Sekolah SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri. Kegiatan wawancara juga dilakukan kepada responden pendukung yaitu siswa, guru kelas, Waka Kurikulum sebagai perwakilan untuk mengetahui dampak adanya program Kamis Jawi . Dalam hal ini pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah disiapkan

⁴⁹ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 59.

sebelumnya, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut, apa yang diperoleh secara mendalam.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.⁵⁰

Pengertian observasi menurut Gordon E Mills menyatakan bahwa “Observasi adalah sebuah kegiatan terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.”⁵¹

Observasi dilakukan dengan melakukan secara terjun langsung untuk mengamati pendidik dan peserta didik tentang bagaimana program Kamis Jawi dalam merevitalisasi bahasa Jawa di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri. Observasi ini memiliki tujuan agar peneliti dapat mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam obyek penelitian yakni program Kamis Jawi dalam menghidupkan kembali bahasa Jawa yang hampir punah.

⁵⁰ Arnild Augina Mecarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 2020, 151.

⁵¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya hlm 67).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti. Adapun bukti dokumentasi dapat berupa tulisan, foto kegiatan, rekaman video, dan rekaman suara seseorang atau suatu kegiatan.⁵²

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dan foto-foto yaitu foto-foto yang berhubungan dengan program Kamis Jawi dalam menghidupkan kembali bahasa Jawa. Untuk mengambil dokumentasi peneliti menggunakan handphone atau kamera digital.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah data interview (wawancara secara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)*, 82.

pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen. Secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antar atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya.⁵³ Adapun instrumen pengumpulan data peneliti mencantumkan di lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Dalam penelitian ini dalam melakukan penelitian kualitatif, maka diperlukan pengumpulan data dalam periode tertentu, adapun menurut Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁵

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

⁵³ Budur Anufia dan Thalha Alhamid, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data", *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 2019, hal 8.

⁵⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV: Jejak, 2018) hlm 183.

⁵⁵ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 48-50

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini tentang mendeskripsikan program Kamis Jawi dalam menghidupkan kembali bahasa Jawa krama pada peserta didik di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri melalui data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yaitu berupa penjelasan dari Kepala Sekolah terkait tentang program Kamis Jawi dalam merevitalisasi bahasa Jawa kepada peserta didik di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dan verifikasi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap penyajian data selanjutnya adalah tahap kesimpulan. Pada bagian ini peneliti mengutarakan hasil penelitian di lapangan sehingga data dapat dikelola dengan baik. Kesimpulan yang telah dicapai adalah cara Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik dalam menjalankan program Kamis Jawi di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri sehingga dapat merevitalisasi bahasa Jawa yang hampir dilupakan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang akurat yakni melalui pengecekan keabsahan data. Oleh sebab itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi untuk mengungkap dan menganalisis pada masalah- masalah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Triangulasi sumber dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri. Triangulasi teknik

dilakukan dengan menggunakan melalui sumber observasi partisipasif, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁵⁶

1. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
2. Triangulasi sumber berarti suatu data yang di dapatkan melalui sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.

⁵⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 230.